

**PENGARUH PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO
SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA INDUSTRI
SEKTOR BARANG KONSUMSI TAHUN 2013-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

AFRIANSEN SURYA

2014310250

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Afriansen Surya
Tempat, Tanggal Lahir : Balikpapan, 08 April 1995
N.I.M : 2014310250
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap *Return* Saham pada Industri Sektor Barang Konsumsi Tahun 2013-2016

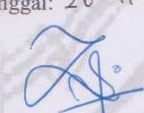
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 27-11-2018



Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA.

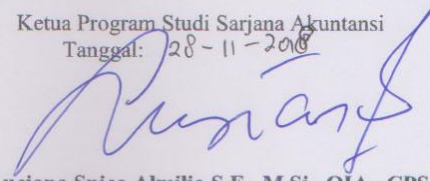
Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: 26-11-2018



Zakiah, SE., M. Acc

CPMA

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: 28-11-2018



Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA., CPSAK

PENGARUH PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI TAHUN 2013-2016

Afriansen Surya

STIE Perbanas Surabaya

Email : afsurya13@gmail.com

Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya 60296, Indonesia

ABSTRACT

Stock Return is the rate of return of shares that will be received by unvestors when investing in a company. This study aims to determinate the effect of profitability ratios, liquidity ratios, and solvency ratios on stock returns. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2013-2016. The sampling technique of this study using purposive sampling. Analysis of data that has been collected through annual report is processed using SPSS 23 software. The result of this study indicate that return on asset affects stock returns. This study also obtained results that the current ratio and debt to equity ratio had no effect on stock return. The independent variables in this study only affected 6,4 percent, it is expected that the next research can add more variables and research period ranges.

Keyword: Stock return, profitability ratios, liquidity ratios, solvability ratios.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman yang pesat dalam era ekonomi global seperti sekarang ini, banyak perusahaan yang harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Agar dapat bersaing secara efektif dan juga bisa mendapatkan pendanaan yang baik, maka perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan alternatif pendanaan yang paling cepat dan terbaik yaitu Bursa efek. Bursa efek itu sendiri merupakan sumber modal eksternal bagi pemerintah dan perusahaan. Hartono (2016 : 263), mendefinisikan *return* adalah “Hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan investasi”.

Harga saham mencerminkan nilai dari perusahaan. Saham sebuah perusahaan akan banyak diminati oleh para investor

apabila perusahaan tersebut mempunyai prestasi dan kinerja yang baik. Prestasi-prestasi yang dicapai oleh perusahaan dapat di amati dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan emiten. Emiten wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan setiap periode tertentu. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan sangat penting bagi para investor yakni dalam mengambil keputusan seperti membeli, menjual, dan menanam saham pada perusahaan.

Penelitian ini mengambil fenomena yang terjadi pada tanggal 2 Oktober 2017, dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat menyentuh angka tertinggi yaitu di 5.936 lalu ditutup pada 5.914 yang merupakan titik tertinggi pada 10 tahun terakhir.

Seseorang membeli saham sebesar Rp10.000.000,- pada awal oktober 2008 yang nilainya mengikuti indeks harga saham gabungan, dan menjualnya pada awal oktober 2017, maka dalam waktu 10 tahun investasi tersebut akan naik sebesar 530% menjadi Rp50.000.000,-. Menjadi jauh lebih besar dari deposito pada Bank. Bila mengambil *time frame* yang lebih pendek pada Oktober 2015, maka investasi yang serupa juga akan meningkat 44% lebih tinggi, menjadi Rp14.400.000,- yang menunjukkan bahwa angka tersebut tetap lebih tinggi dibandingkan deposito di bank manapun yang ada di Indonesia dalam kurun waktu yang sama. Lebih lanjut tentu akan lebih sulit saat menentukan kapan harus menjual atau membeli karena melibatkan faktor seni dan *feeling* dalam melakukan *trading*. Dalam penelitian ini digunakan sektor barang konsumsi dikarenakan pada tahun yang sama terjadi fenomena yaitu saham pada sektor barang konsumsi menurun hingga 1,46% kemudian disusul oleh sektor-sektor lainnya yang menyebabkan IHSG berakhir pada zona merah.

Analisis laporan keuangan pada perusahaan sendiri biasanya dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat mengetahui hasil dari perkembangan perusahaan. Mamduh berpendapat, analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas (laba) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Mamduh, 2016 : 05). Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Bahkan dengan tersedianya program-program komputer, seperti *spreadsheet* atau program-program akuntansi, atau program-program yang ditulisi khusus untuk laporan keuangan, perhitungan rasio-rasio keuangan menjadi hal yang mudah dilakukan, dan bisa secara rutin.

Berdasarkan judul penelitian, yaitu dimana nantinya akan diketahui apakah terdapat pengaruh antara variabel

independen (*Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap *Return* saham, maka peneliti menggunakan teori *signalling*. Teori *signalling* adalah sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. didalam penelitian ini teori *signalling* digunakan untuk mengetahui apakah data variabel independen (tahun 2012-2015) akan mempengaruhi data *return* saham (tahun 2013-2016).

Pasar modal merupakan cara dan tempat yang paling banyak digunakan investor untuk mengetahui kepemilikan saham yang telah terdaftar. Fahmi (2014 : 303), mendefinisikan pasar modal sebagai “Tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Salah satu fungsi utama pasar sekuritas adalah “*price discovery*” yaitu, menyebabkan harga sekuritas mampu mencerminkan informasi terkini yang tersedia. Semakin cepat dan semakin akurat terjadinya *price discovery*, akan semakin efisien pasar keuangan tersebut mengalokasikan modal ke peluang-peluang yang paling produktif, karena itu menyebabkan perbaikan besar atas kesejahteraan masyarakat. Pasar Modal merupakan salah satu sarana yang sangat baik untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan. Agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan maka para pemilik modal dapat menggunakan pasar modal, karena pasar modal merupakan investasi yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Untuk bisa mendapatkan laba dalam kegiatan operasionalnya, wajib bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban para investornya. Jika investor ingin melihat tingkat keuangan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan secara

terbuka di perusahaan publik yang masih terdaftar di Bursa Efek.

Pasar sekuritas sekunder melibatkan aset keuangan perdagangan yang diterbitkan pada beberapa titik waktu sebelumnya. Berbeda dari investasi lainnya, investasi saham justru memungkinkan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam jangka waktu yang relatif singkat walaupun saham juga memiliki risiko yang besar yaitu kondisi dimana harga saham menurun secara cepat bagi para investor agar dapat memperoleh keuntungan yang diharapkannya. Jadi, dalam melakukan investasi para investor harus dapat memperhatikan dan mempertimbangkan *trade-off* antara risiko dan keuntungan.

Laporan keuangan sangat berguna bagi pihak perusahaan karena laporan keuangan merupakan pengukur kinerja perusahaan dan sebagai pembantu dalam kegiatan investasi pasar modal. Ada dua analisis yang digunakan dalam melakukan investasi saham oleh para investor, yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisa teknikal adalah metode pengamatan fluktuasi harga saham historis guna sebagai perkiraan harga saham yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental adalah teknik analisis yang berguna sebagai media penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Variabel dependen yang digunakan terfokus pada *return* saham. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Rasio profitabilitas yang diproksi menjadi *Return on Assets (ROA)*, Rasio likuiditas yang diproksi menjadi *Current Ratio (CR)*, dan Rasio Solvabilitas yang diproksi menjadi *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Current Ratio (CR) adalah ukuran terhadap kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan

seberapa jauh tagihan yang dimiliki kreditur dapat dipenuhi oleh aset yang dengan cepat dapat berubah menjadi kas segera dalam jangka waktu yang pendek. Faizal (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa pemodal dapat memperoleh *return* yang lebih tinggi apabila kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin tinggi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Umam (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas. Semakin besar total hutang perusahaan terhadap total ekuitas maka akan semakin tinggi nilai DER, hal ini juga menunjukkan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan kepada pihak kreditur maka tingkat resiko perusahaan akan semakin besar. Jika hal seperti ini sudah terjadi maka harga saham di bursa akan menurun, sehingga saham juga akan menurun. Menurut penelitian yang dilakukan Faizal (2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaunanda dan Fransesca (2015) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return on Asset (ROA) adalah rasio dimana perusahaan menghasilkan laba dari aset yang telah digunakan. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset guna menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan meningkatnya *Return on Asset* maka profitabilitas perusahaan akan semakin membaik ditinjau dari kinerja perusahaan. Penelitian oleh Jaunanda dan Fransesca (2015) bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu bisa dilihat variabel-variabel yang

digunakan memiliki pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap *return* saham. oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti riset yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Pada Industri Sektor Barang Konsumsi Tahun 2013-2016**”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Signalling

Akerlof (1970) dalam Fahmi (2014 : 21) mendefinisikan teori *signalling* sebagai “Teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar meliputi harga saham, obligasi, dan sebagainya, sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor”. Tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif dapat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai macam cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual dan melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada barulah kemudian mengambil tindakan. Dan sebagai pemahaman keputusan “tunggu dan lihat” bukan sesuatu yang baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari dari terjadinya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan dan berpihak kepadanya.

Return saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan mendatang (Hartono, 2016 : 263). Harga saham mencerminkan nilai dari perusahaan. Saham sebuah perusahaan akan banyak diminati oleh para investor apabila perusahaan tersebut mempunyai

prestasi dan kinerja yang baik. Prestasi-prestasi yang dicapai oleh perusahaan dapat di amati dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan emiten. Emiten wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan setiap periode tertentu. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan sangat penting bagi para investor yakni dalam mengambil keputusan seperti membeli, menjual, dan menanam saham pada perusahaan.

Semua orang yang memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan mempunyai modal (uang) pada umumnya bisa menjadi investor saham. Investor saham dalam Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi dua golongan yaitu investor ritel dan investor institusi. *Return* saham juga merupakan tingkat pengembalian saham yang diinginkan atas investasi yang dilakukan dalam saham melalui portofolio. Yang berarti dalam hal ini para investor jika memutuskan melakukan investasi dalam bentuk saham itu berarti para investor akan menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan dan investor tersebut akan terus berusaha agar investasi yang ditanam tersebut akan terus mendapatkan *return* saham. Para investor dapat melakukan penanaman saham pada saat suatu perusahaan mempunyai kinerja laporan keuangan yang baik. Jika laporan keuangan suatu perusahaan itu bagus maka dapat mempengaruhi *return* saham yang akan didapatkan investor.

Saham yang ingin dibeli oleh para investor harus melalui perusahaan sekuritas. Sebelum membeli para investor wajib membuka rekening di perusahaan sekuritas dan menyetokan uang kepada nasabah atas nama sendiri. Perusahaan yang go public sahamnya akan diperdagangkan di bursa efek dan dapat dimiliki oleh investor publik. *Return* saham dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu *return* ekspektasi dan *return* realisasi. *Return* realisasi adalah *return* yang dihitung berdasarkan data historis atau yang sudah terjadi. *Return* realiasi juga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja

perusahaan. *Return* realisasi juga berperan sebagai penentu *return* ekspetasi dan risiko dimasa yang akan datang. *Return* ekspetasi adalah *return* yang diprediksi pada masa yang akan datang dan bersifat belum pasti.

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan juga menunjukkan tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasinya. Harahap (2015 : 304) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan berbagai macam komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan dan laporan laba-rugi. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan kepada beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut

Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai laba bersih setelah pajak dengan modalnya sendiri

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek tepat waktu dan juga melunasi

hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada periode yang bersangkutan. Fahmi (2014 : 69) menjelaskan rasio likuiditas adalah “Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas dihitung dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total utang jangka pendek.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Sebagai alat ukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar tanpa mempehitungkan piutang.
4. Untuk membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur berapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rasio solvabilitas

Fahmi berpendapat, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan kemampuan dalam mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2014 : 75). Rasio solvabilitas menggambarkan seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Secara luas maka rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Berikut ini adalah tujuan-tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang

Pengaruh rasio profitabilitas dengan *return* saham

Fahmi berpendapat, teori *signalling* merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar meliputi harga saham, obligasi, dan sebagainya, sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2014 : 21). Naik turunnya harga di pasar saham akan memberikan pengaruh pada keputusan investor. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Jaunanda dan Fransesca (2015) menjelaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan ROA yang semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan efisien untuk mendapatkan dan menghasilkan laba. ROA digunakan sebagai pengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan berusaha agar ROA bisa selalu dalam kondisi yang tinggi karena semakin tinggi ROA maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan semakin efektif pula perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA yang semakin

besar maka menunjukkan bahwa perusahaan secara efisien dan efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dan profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

H1: rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham

Berdasarkan teori *signaling* yang sudah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa likuiditas suatu perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio likuiditas diidentifikasi sebagai rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan memperhatikan aset lancar relatif terhadap hutang lancar. Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan menjadi *Current Ratio*. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Siska, dkk (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham CR adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi CR maka semakin tinggi juga kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutangnya. CR yang tinggi berarti likuiditas yang dimiliki perusahaan juga tinggi dan hal ini menguntungkan bagi para investor karena perusahaan akan mampu menghadapi fluktuasi bisnis. CR yang rendah berarti menunjukkan adanya permasalahan dalam likuiditas perusahaan. CR yang rendah juga akan berakibat pada menurunnya harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya semakin besar likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *current ratio* akan memiliki kemampuan untuk segera menuntaskan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat CR yang tinggi lebih cenderung mempunyai aset lain-lain yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa terjadinya penurunan nilai pasar. perusahaan yang berada dalam posisi tersebut seringkali likuiditasnya tidak terganggu, sehingga investor akan lebih

tertarik untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai current asset yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki current asset yang rendah. CR dengan rasio yang tinggi belum tentu bagus, hal ini dikarenakan pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak perusahaan yang tidak beroperasi yang akhirnya berdampak pada berkurangnya laba pada perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas akan meningkatkan *return* saham juga. Hal ini dikarenakan apabila likuiditas perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan semakin mudah dalam mencairkan aset-aset yang ada tanpa menurunkan nilai pasar. perusahaan seperti itu likuiditasnya tidak akan terganggu dan akan menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

H2: rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham

Rasio solvabilitas atau yang biasa disebut rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengetahui segala kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini juga menunjukkan bahwa sesuai dengan teori *signaling* yang sudah dijelaskan oleh Fahmi (2014 : 21) maka dapat disimpulkan bahwa DER pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian oleh Septiyandi (2016) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang berarti DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, hal ini mengindikasikan tinggi atau rendahnya suatu hutang pada perusahaan merupakan informasi yang tidak relevan untuk para investor dalam pengambilan keputusan. DER menunjukkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Untuk

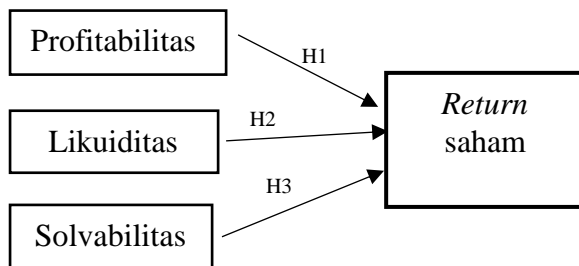
perusahaan, semakin tinggi DER maka akan semakin baik. Hal ini dikarenakan tingginya DER berarti semakin besar pula pinjaman yang didapatkan perusahaan untuk dipakai dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Disisi lain beban pada perusahaan juga akan semakin tinggi, hal ini disebabkan karena laba yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk memenuhi hutangnya dahulu sebelum memberikan dividen kepada para investor. Perusahaan yang tidak mambagi dividennya tidak akan menarik perhatian para investor, yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Harga saham yang menurun maka dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Bagi para investor, semakin besar DER menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditur sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar juga dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu dengan membayarkan pokok hutang dan ditambah dengan bunganya. Hal seperti ini akan menyebabkan menurunnya harga saham dan *return* saham akan menurun sehingga investor tidak akan berminat menanamkan dananya dalam perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DER maka akan menurunkan *return* saham juga. Hal ini terjadi karena besarnya pinjaman yang dipakai perusahaan untuk sumber pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini juga akan berakibat pada meningkatnya beban perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutangnya terlebih dahulu sebelum membagikan dividen ke para investor. Hal inilah yang membuat para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan, sehingga harga saham menurun.

H3: rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kerangka pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang telah disebutkan di atas maka dapat diperoleh

kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2015 : 14), mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai “Metode penelitian yang berdasarkan pada nilai positif yang digunakan dalam meneliti pada populasi dan sampel”. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Sedangkan variabel dependen terdiri atas *return* saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Klasifikasi Sampel

Riadi (2016 : 33), mendefinisikan populasi adalah “Sebuah wilayah atau tempat objek/subjek yang diteliti, baik orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal lain yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Riadi berpendapat, sampel merupakan bagian atau subset yang mewakili sebuah populasi (Riadi, 2016 : 34). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Ghazali (2013 : 140)

menjelaskan *purposive sampling* adalah “Sampling berisi orang khusus yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik mungkin orang itu satu-satunya yang punya informasi atau orang itu memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti”

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Teknik pengambilan datanya menggunakan metode dokumentasi yang dimana data dikumpulkan melalui *Indonesian Capital Market Directory* yang bisa diakses melalui website www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu:

Return saham

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham yang dianggap sebagai variabel Y. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan mendatang (Hartono, 2016 : 263). Harga saham mencerminkan nilai dari perusahaan. Saham sebuah perusahaan akan banyak diminati oleh para investor apabila perusahaan tersebut mempunyai prestasi dan kinerja yang baik. konsep yang digunakan pada *return* saham ini adalah harga saham periode sekarang dikurangi harga saham periode sebelumnya kemudian

dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya.

Rasio profitabilitas

Harahap (2015 : 304) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan seluruh total aset yang tersedia pada perusahaan.

Rasio Likuiditas

Fahmi (2014 : 69) menjelaskan rasio likuiditas adalah “Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas dihitung dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total utang jangka pendek. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksi dengan *Current Ratio* atau yang disebut juga rasio lancar yang merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap perubahan arus kas. Rasio likuiditas menggambarkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar nonkas pada saat aset tersebut dilikuidasi.

Rasio Solvabilitas

Fahmi berpendapat, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan kemampuan dalam mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2014 : 75). Rasio solvabilitas menggambarkan seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Secara luas maka rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas atau leverage dalam penelitian ini diproksikan menjadi *Debt to Equity Ratio*. DER adalah komposisi ekuitas dalam perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

Alat Analisis

Pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada industri sektor barang konsumsi diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah perseamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return* saham

α = Koefisien konstanta

X₁ = *Return on Asset* (ROA)

X₂ = *Current Ratio* (CR)

X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

E = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dilakukan untuk membuktikan bahwa model penelitian memenuhi asumsi sebelum dilakukannya uji regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan digolongkan menjadi empat bagian yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan apakah data pada model regresi

mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini memakai uji stastistik non parametrik *Kolmogorv Smirnov* (K-S) dimana uji ini dapat dikatakan normal apabila nilai *signifikan* lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas

Tabel 1
Uji normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,073

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,085, *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,073. Residual dapat dikatakan normal apabila signifikansinya $> 0,05$. Tingkat signifikansi yang didapatkan adalah $0,073 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk membantu model regresi dalam korelasi antar variabel independen. Untuk melakukan regresi tersebut maka harus dipastikan variabel independen (bebas) terbebas dari multikolonieritas. Model dapat disimpulkan bebas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$

Tabel 2
Uji multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(constant)		
ROA	0,958	1,044

CR	0,950	1,052
DER	0,917	1,090
a. Dependent Variable : <i>Return Saham</i>		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel multikolonieritas menunjukkan variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai *tolerance* 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044. Pada variabel *Current Asset* (CR) nilai *tolerance* adalah sebesar 0,950 dan nilai VIF sebesar 1,052. Lalu variabel yang terakhir yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,917 dan nilai VIF 1,090. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji antara residual periode t dan periode $t-1$ saling bebas atau tidak mempunyai korelasi yang tinggi. Pada dasarnya model regresi yang bagus yaitu regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *durbin-watson* (DW), Model penelitian dinyatakan bebas dari autokorelasi jika nilai DW hitung diantara d_U dan $4-d_U$ pada tabel *Durbin Watson*.

Tabel 3
Uji autokorelasi

Model	<i>Durbin Watson</i>
1	2,015

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Hasil pengujian menggunakan *Durbin Watson* menunjukkan nilai sebesar 2,015. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel (n) sebanyak 100 dan 3 variabel independen ($k=3$) serta nilai signifikansi 0,05, maka nilai d_L dan d_U masing-masing adalah sebesar r 1,6131 dan 1,7364. Nilai

DW adalah sebesar 2,015. Nilai tersebut lebih besar dari batas atas dU (1,665) dan kurang dari 4-dU (2,2636). Nilai DW berada diantara dU dan 4-dU ($1,7364 > 2,015 > 2,2636$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sehingga model penelitian ini bebas dari adanya masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian residu dalam pengamatan model regresi linear. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan pengukuran uji glejser yaitu dengan cara sebagai berikut, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka bisa disimpulkan terjadinya heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Kesimpulan
ROA	0,702	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,718	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,593	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas terlihat bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar $0,702 > 0,05$. Variabel CR yang memiliki nilai signifikan sebesar $0,718 > 0,05$, dan variabel DER yang memiliki nilai signifikan sebesar $0,593 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2013:301). Analisis regresi berganda juga berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 5
Analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,046	0,059	0,777	0,439
ROA	0,640	0,239	2,677	0,009
CR	-0,031	0,018	1,746	0,084
DER	-0,008	0,019	0,408	0,684

Pada tabel analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yaitu ROA yang berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,005$) sedangkan terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu variabel CR dan variabel DER, hal ini dikarenakan variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,084 > 0,05$ dan $0,648 > 0,05$).

Uji F

Uji F merupakan pengujian yang berfungsi untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap variabel

dependen. Model regresi dikatakan fit apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 6
Uji F

Model	F	Sig
Regression residual total	3,253	0,025

Sumber: Data diolah

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai sebesar 3,253 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025. Hasil signifikansi menunjukkan hasil tersebut dikatakan fit, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan model regresi fit dan model layak digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi adalah pengukuran yang berfungsi untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dari nilai nol sampai satu. Apabila suatu variabel semakin mendekati angka satu maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7
Koefisien determinasi

Model	Adj R square	Std error Of estimate
1	0,064	0,26378606

Sumber: Data diolah

Tabel koefisien determinasi menunjukkan *Adjusted R²* mempunyai nilai sebesar 0,064 atau 6,4%. Variasi *Return* Saham dapat dijelaskan oleh ketiga variasi variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, sedangkan sisanya sebesar 93,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. SEE (*Standard*

Error of the Estimate) adalah ukuran variasi dari observasi yang dibuat disekitar garis regresi yang telah dihitung. Secara sederhana, SEE digunakan untuk memeriksa akurasi prediksi yang dibuat dengan garis regresi.

Uji T

Uji statistik t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan signifikansi dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berpengaruh atau tidak berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen dapat terlihat dari nilai signifikansinya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak sehingga dikatakan terdapat adanya pengaruh.

Tabel 8
Uji T

Model	B	T	Sig.
(constant)	0,046	0,777	0,439
ROA	0,640	2,677	0,009
CR	-0,031	-1,746	0,084
DER	-0,008	-0,408	0,684

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,677 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) yang berarti dapat dikatakan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.
2. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -1,746 dan nilai signifikansi sebesar 0,084. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ($0,084 > 0,05$) sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. Variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,408$ dan nilai signifikansi sebesar $0,684$. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari $0,05$ ($0,684 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan H_0 diterima yang berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan menjadi *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian, hasil koefisien regresi dari variabel profitabilitas menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut sama dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Analisis statistik deskriptif ROA menunjukkan bahwa pada tahun 2012 menuju tahun 2013 nilai rata-rata ROA turun dari $11,63\%$ menjadi $10,47\%$. Hal ini juga berimbas pada menurunnya *return* saham pada tahun 2013 menuju tahun 2014 juga menurun dari $6,53\%$ menjadi $5,82\%$. Nilai rata-rata ROA pada tahun 2013 menuju tahun 2014 mengalami penurunan lagi dari $10,47\%$ menjadi $7,13\%$, hal ini juga membuat *return* saham pada tahun 2014 menuju tahun 2015 mengalami penurunan yang banyak dari $5,82\%$ menjadi $-12,50\%$. Pada periode tahun 2014 menuju tahun 2015 nilai rata-rata ROA kembali meningkat dari $7,13\%$ menjadi $7,88\%$, peningkatan ini mempengaruhi peningkatan *return* saham juga pada tahun 2015 menuju tahun 2016 yaitu dari $-12,50\%$ menjadi $8,67\%$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan kenaikan dan penurunan rata-rata ROA memang mempengaruhi *return* saham, hal ini sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan

bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan memberikan sinyal positif kepada para investor untuk menanamkan modal dan *return* saham akan naik dan juga sebaliknya semakin rendah profitabilitas akan memberikan sinyal negatif pada para investor dapat berdampak pada menurunnya *return* saham.

Berdasarkan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa perusahaan memberikan sinyal yang baik terkait dengan profitabilitas perusahaan kepada para investor. Perusahaan yang memiliki informasi laba yang besar maka akan mendapatkan respon yang bagus dari para penanam modal (investor). Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki laba yang rendah maka akan mendapatkan respon yang negatif atau kurang baik dari para penanam modal. Hal ini disebabkan karena semakin besar profitabilitas (ROA) maka perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang sangat bagus, semakin bagus nilai dari suatu perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Analisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ditemukannya pengaruh antara rasio likuiditas terhadap *return* saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dirancang. Pada analisis statistik deskriptif *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari tahun 2012-2014, dimana penurunan itu juga berimbas pada menurunnya *return* saham pada tahun 2013-2015. Rata-rata penurunan pada tahun 2013 menuju tahun 2014 hanya sebesar 6% , tetapi pada *return* saham tahun 2014-2015 mengalami penurunan drastis dari $5,82$ menjadi $-12,50$ yaitu sebesar -18% . Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Current Ratio (CR) adalah salah satu rasio yang dapat mempengaruhi *return* saham. Perusahaan yang mempunyai CR yang tinggi akan mampu menarik perhatian para investor karena perusahaan dapat menghadapi fluktuasi bisnis. CR yang tinggi juga cenderung mempunyai aset-aset yang bisa dicairkan sewaktu-waktu tanpa terjadinya penurunan nilai pasar, perusahaan dengan kondisi seperti itu memiliki likuiditas yang bagus dan tidak terganggu, sehingga hal ini menyebabkan investor untuk membeli saham-saham pada perusahaan yang memiliki *current asset* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *current asset* yang rendah. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, hal ini disebabkan karena data tabulasi CR yang sangat tinggi pada tahun 2012-2015. CR yang tinggi dari sudut pandang investor kurang menguntungkan karena aset lancar perusahaan dianggap tidak digunakan dengan efektif, sehingga membuat investor mengurungkan niat untuk menginvestasikan modalnya. CR yang rendah memang lebih beresiko, namun hal itu menunjukkan bahwa manajemen dapat mengoperasikan aset lancarnya dengan efektif sehingga hal tersebut tidak akan mengurungkan investor untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Faizal (2014), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian ini CR berpengaruh negatif dan signifikan. Tetapi, hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu Komala dan Nugroho (2013) yang menyatakan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Analisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham

Hasil uji menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada pengaruh antara rasio solvabilitas terhadap *return* saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirancang dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 menuju tahun 2014 mengalami penurunan rata-rata dari 111,81% menjadi 47,29% penurunan tersebut sebesar 70%. Tetapi pada *return* saham periode 2014 menuju 2015 tidak ada peningkatan dan malah terjadi penurunan *return* saham yang drastis dari 5,82% menjadi -12,50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *return* saham, hal ini juga tidak sejalan dengan teori dimana semakin rendah solvabilitas maka semakin tinggi *return* saham.

Teori *signalling* menjelaskan bahwa manajer akan memberikan sinyal-sinyal yang positif dan baik kepada semua penanam modal (investor). Tetapi didalam penelitian ini menemukan hasil dimana solvabilitas tidak dapat membuktikan adanya pengaruh terhadap *return* saham, selain itu tanda negatif pada regresi koefisien menunjukkan adanya arah yang berlawanan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *return* saham. Pada teori solvabilitas, Semakin rendah DER pada suatu perusahaan maka akan menjadi sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, semakin tinggi DER maka akan tidak menguntungkan karena kinerja perusahaan akan memburuk dan dapat menurunkan *return* saham. Namun dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER yang rendah tidak mempengaruhi kenaikan *return* saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Masykuri (2016) dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil pada penelitian ini sejalan dengan

penelitian Faizal (2014) dimana DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sesuai dengan hasil pada penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dibuat maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa model regresi fit yang artinya variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan solvabilitas) sehingga dapat memprediksi variabel dependen (*Return* saham) perusahaan sektor barang konsumsi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat kekurangan dan kendala sehingga menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian. Berikut adalah keterbatasan yang ada pada penelitian ini yaitu Data yang dibutuhkan untuk variabel *return* saham tahun 2017 belum di terbitkan oleh beberapa perusahaan, sehingga data yang akan dikumpulkan tidak terpenuhi sesuai kriteria (1). Hasil dari koefisien determinasi (uji R^2) menunjukkan bahwa sebanyak 6,4% variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mampu mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi, sedangkan sisanya 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang terdapat dalam penelitian (2).

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka saran yang diberikan untuk penelitian berikutnya antara lain, (1) Pada penelitian selanjutnya dalam pencarian laporan keuangan dan tahunan tidak hanya berfokus pada website idx saja tetapi juga website lain maupun website dari perusahaan itu sendiri. (2) Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R²* sebesar 6,4% yang berarti masih terdapat sebesar 93,6 % pengaruh dari variabel independen yang tidak diteliti

dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel dan rentang periode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adat Muli Peranginangin. 2012. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ". *E-jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara*, 1(5), 40-49.
- Cholid Faizal. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)". <http://eprints.uny.ac.id>, diakses 26 Maret 2018
- Edi Riadi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Jogjakarta: CV Andi.
- Imam Ghozali. 2013. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Iman Septiyandi. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap tingkat *Return* Saham Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". <http://repository.umy.ac.id>, diakses 26 Maret 2018
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Iswanto. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Nilai Pasar dan Rasio Solvabilitas terhadap tingkat pengembalian saham pada

- Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012”. *Jurnal Akuntansi (umrah)*. 1(9), 1-23
- Jogiyanto Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Lievia Angela Pinkan Komala dan Paskah Ika Nugroho. 2013. “The Effect of Profitability Ratio, Liquidity, and Debt towards Investment Return”. *Journal Business and Economics*, 4(11), 1176-1186
- Mamduh M.H dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mayorove Dzulkarnain Khiddir A. M. 2016. “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Food and beverage yang listing di BEI Tahun 2010-2014)”. <http://repository.unej.ac.id>, diakses 23 Maret 2018
- Meliana Jaunanda dan Baby Amelia Fransesca. 2015. “Analisis pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”. *E-journal Universitas Multimedia Nusantara*, 7(1), 54-69.
- Mohammad Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nova Yunita. 2013. “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2010”. <http://eprints.dinus.ac.id>, diakses 23 Maret 2018
- Noviarma,S., Restu, A., dan Yessi, M.B. 2014. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 1(2).
- Putu Eka Dianita M. D. 2016. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganeshha*, 1(2), 109-132.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., Duchac, J., Suhardianto, N., Kalajanti, D.S., Jusuf, A.A., dan Djakman, C.D. 2014. *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba empat.

